BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Studi telah dilaksanakan di Desa Ngalang, Gunungkidul, Yogyakarta pada hari sabtu tanggal 14 Oktober 2023 dengan sampel yang berjumlah 46 partisipan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah tanya jawab yang sebelumnya diawali dengan proses pengisian kuesioner terlebih dahulu sebagai proses pretest, kemudian dilakukan proses pemberian penyuluhan dan waktu untuk proses diskusi tanya jawab kurang lebih sekitar 1 jam dan yang terakhir yaitu pengisian kuesioner posttest oleh responden.

Responden dalam penelitian ini mempunyai berbagai macam karakteristik yang berbeda. Karakteristik responden ibu mencakup umur, pendidikan, serta pekerjaan. Sementara itu, karakteristik anak mencakup umur dan jenis kelamin.

1. Analisis Univariat

Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai karakteristik dari setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Variable Partisipan Ibu	Kategori	Distribusi	
		Frekuensi	Persen (%)
Usia	20-35 tahun	29	63.0
	> 35 tahun	17	37.0
Pendidikan	SD	3	6.5
	SMP	21	45.7
	SMA	18	39.1
	Perguruan Tinggi	4	8.7
Pekerjaan	Pedagang	2	4.3
	Petani	1	2.2
	IRT	41	89.1
	Lain-lain	2	4.3

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada tabel 4.1 diatas, hasil dari riset menyatakan bahwasannya karakteristik responden ibu dapat diuraikan sebagai berikut: sebagian besar responden sebanyak 29 orang (63.0%) berada dalam rentang usia 20-35 tahun. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMP mencakup 21 orang (45.7%) dan berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (39.1%). Selain itu,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

mayoritas dari mereka sebanyak 41 responden (89.1%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Variable Partisipan Anak	Kategori	Distribusi	
		Frekuensi	Present (%)
Jenis Kelamin	Wanita	22	47.8
	Laki-Iaki	24	52.2
Umur	>6 bulan -24 bulan	9	19.6
	> 24 bulan	37	80.4

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada tabel 4.2 diatas, hasil dari riset menyatakan bahwasannya ciri-ciri partisipan anak dapat diuraikan sebagai berikut: mayoritas anak sebanyak 24 anak (52.2%) memiliki jenis kelamin laki-laki. Selain itu, mayoritas anak sebanyak 37 anak (80.4%) berusia lebih dari 24 bulan.

2. Analisis Bivariat

Penggunaan analisis ini yaitu agar dapat mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan (Penkes) mengenai pengatahun serta sikap ibu dengan menggunakan analisis komparasi karena pada penelitian ini dilakukan proses membandingkan antara nilai sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan.

Tabel 4. 3 Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Intervensi dan Sesudah Diberikan Intervensi

Pengetahuan Responden	Jumlah Responden	Nilai Minimum-Nilai Maximum	Nilai Mean (Rata-rata)
Sebelum	46	0-20	15.37
Sesudah	46	0-20	16.89

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada tabel 4.3 diatas, temuan penelitian mencerminkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum mendapatkan intervensi yaitu 15.37, dan setelah intervensi diberikan, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 16.89.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Gambar 4. 1 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

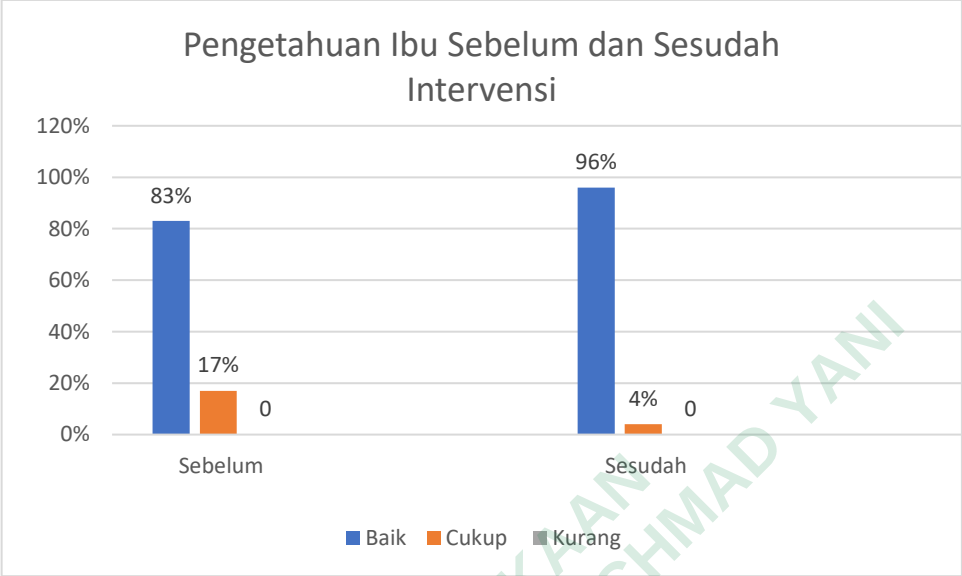

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada gambar 4.1 diatas, temuan penelitian terkait tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah baik (83%) dan cukup (17%) setelah itu sehabis diberikan pendidikan kesehatan tingkatan pengetahuan ibu menjadi meningkat yaitu baik (96%), dan kategori cukup turun menjadi (4%).

Tabel 4. 4 Gambaran Sikap Ibu Sebelum Diberikan Intervensi dan Sesudah Diberikan Intervensi

Sikap Responden	Jumlah Responden	Nilai Minimum-Nilai Maximum	Nilai Mean (Rata-rata)
Sebelum	46	21-84	68.85
Sesudah	46	21-84	70.07

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Bersumber pada tabel 4.4 diatas, temuan penelitian mencerminkan bahwa sebelum mendapatkan intervensi rata-rata sikap ibu adalah 68.85, dan setelah intervensi diberikan, rata-ratanya meningkat menjadi 70.07.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Gambar 4. 2 Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

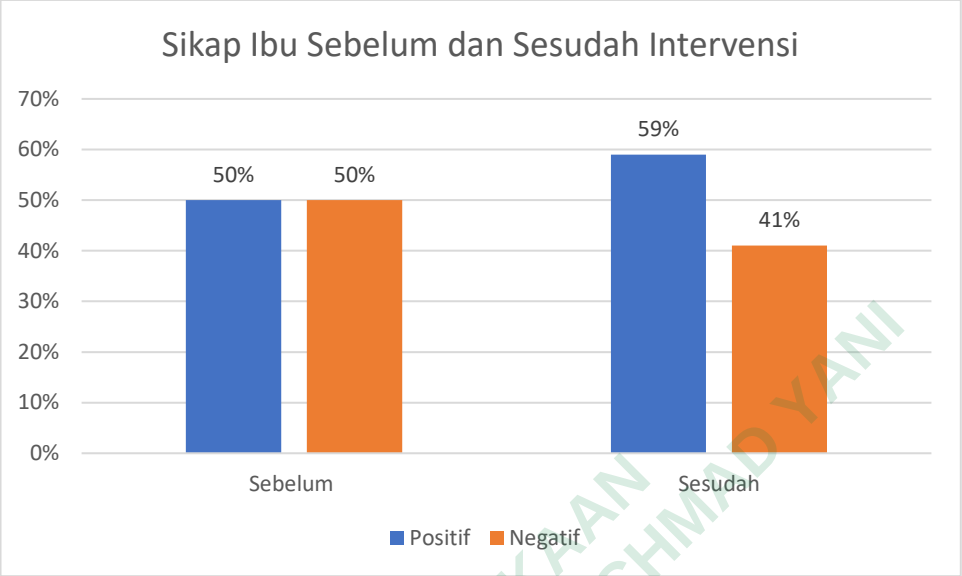

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sikap ibu antara positif dan negatif yaitu (50%), tetapi setelah diberikan intervensi sikap positif meningkat (59%%), dan sikap negatif turun menjadi (41%).

Uji kenormalan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk* dan didapatkan nilai *sig* pengetahuan 0.116 (>0.05) serta nilai *sig* sikap 0.051 (>0.05), hasil tersebut menjelaskan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Sehingga uji statistic yang dapat dipakai dalam proses penelitian ini ialah uji *Paired Sample T Test*.

Tabel 4. 5 Uji Kenormalan

Uji Shapiro Wilk		
	Pengetahuan	Sikap
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.116	0.051

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4. 6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Variabel Penelitian	Nilai Mean	Jumlah Responden	Nilai Standar Deviasi (SD)	Nilai P Value
Pengetahuan Ibu				
Sebelum Diberikan Intervensi	15.37	46	1.854	0.000
Sesudah Diberikan Intervensi	16.89	46	1.804	
Sikap Ibu				
Sebelum Diberikan Intervensi	68.85	46	5.538	0.027
Sesudah Diberikan Intervensi	70.07	46	5.519	

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada tabel 4.6 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum intervensi adalah 15.37 dan setelah intervensi diberikan, rata-ratanya meningkat menjadi 16.89. Uji statistic menggunakan Uji Parametrik dengan *Paired Sample t- test* menunjukkan nilai *P Value* sebesar 0.000 (< 0.05) oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Dari data pada variable sikap, nilai rata-ratanya sebelum diberikan intervensi adalah 68.85, dan setelah diberikan intervensi, rata-ratanya meningkat menjadi 70.07. Hasil uji statistic menggunakan Uji Parametrik *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai *P Value* sebesar 0.027 (<0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara skor sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Tabel 4. 7 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) *Stunting*

Pendidikan	Pengetahuan			Total	*P value*
	Baik	Cukup	Kurang		
SD	2 (4.3%)	1 (2.2%)	0 (0.0%)	3 (6.5%)	0.481
SMP	16	5	0	21	

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

	(34.8%)	(10.9%)	(0.0%)	(45.7%)
SMA	16	2	0	18
	(34.8%)	(4.3%)	(0.0%)	(39.1%)
Perguruan	4	0	0	4
Tinggi	(8.7%)	(0.0%)	(0.0%)	(8.7%)

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan ibu SD dengan Pengetahuan baik sebanyak 2 orang (4.3%), pendidikan SMP dengan pengetahuan baik sebanyak 16 orang (34.8%), pendidikan SMA dengan pengetahuan baik sebanyak 16 orang (34.8%), dan pendidikan perguruan tinggi dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (8.7%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0.481 (>0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu.

Tabel 4. 8 Hubungan Antara Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) *Stunting*

	Sikap		**Total**	***P Value***
	Positif	**Negatif**		
Usia				
< 20 tahun	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0.650
20-35 tahun	19 (41.3%)	10 (21.7%)	29 (63.0%)	
> 35 tahun	10 (21.7%)	7 (15.2%)	17 (37.0%)	
Pekerjaan				
PNS/ BUMN	0 (0.0%)	0 (0.0 %)	0 (0.0%0	0.577
Pegawai Swasta	0 (0.0%)	0 (0.0 %)	0 (0.0%0	
Pedagang	1 (2.2%)	1 (2.2%)	2 (4.3%)	
Petani	1 (2.2%)	0 (0.0%)	1 (2.2%)	
IRT	25 (54.3%)	16 (34.8%)	41 (89.1%)	
Lain-lain	2 (4.3%)	0 (0.0)	2 (4.3%)	
Pendidikan				
SD	1 (2.2%)	2 (4.3%)	3 (6.5%)	0.554
SMP	13 (28.3%)	8 (17.4%)	21 (45.7%)	

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

SMA	13 (28.3%)	5 (10.9%)	18 (39.1%)
Perguruan Tinggi	2 (4.3%)	2 (4.3%)	4 (8.7%)

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas ibu dari usia 20-35 tahun mempunyai sikap yang positif sebanyak 19 orang (41.3%) dan sikap negatif sebanyak 10 orang (21.7%) dan didapatkan nilai *p value* nya dari uji *chi square* yaitu 0.650 (>0.05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan sikap ibu. Mayoritas ibu bekerja sebagai IRT dengan sikap yang positif sebanyak 25 orang (54.3%) dan sikap negatif sebanyak 16 orang (34.8%) dan didapatkan nilai *p valuenya* dari uji *chi square* yaitu 0.577 (>0.05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan sikap ibu. Mayoritas ibu berpendidikan SMP dan SMA mempunyai sikap yang positif sebanyak 13 orang (28.3%) dan sebanyak 8 orang (17.4%) dari pendidikan SMP mempunyai sikap negatif serta sebanyak 5 orang (10.9%) dari pendidikan SMA mempunyai sikap negatif, kemudian dilakukan uji statistic dengan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0.554 (>0.05), maka dapat disimpulkan antara pendidikan dengan sikap ibu tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

B. Pembahasan

Penelitian yang menggunakan uji statictic dengan Uji Parametrik *Paired Samples T Test* memberikan hasil terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak) *Stunting.*

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Stunting atau kerdil merupakan kondisi dimana seorang anak atau balita memiliki panjang tubuh yang lebih pendek dibanding dengan anak seusianya. Menurut WHO, *stunting* dapat diidentiifkasi dari data *standar deviasi* tinggi badan anak, dimana jika lebih dari minus 2 *standar deviasi*, anak dianggap mengalami *stunting*. Kondisi ini sering dianggap dengan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

permasalahan gizi kronis dan dapat diakibatkan oleh faktor-faktor semacam sosial ekonomi, gizi ibu ketika hamil, penyakit pada bayi serta kekurangan nutrisi pada masa bayi. *Stunting* sendiri disebabkan oleh aspek langsung serta tidak langsung, di antaranya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi. Kekurangan gizi pada balita dapat menyebabkan kerusakan yang sulit dipulihkan, terutama terhadap perkembangan otak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik (83%) dan cukup (17%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan ibu yang berada dalam kategori baik semakin meningkat (96%) dan kategori cukup turun menjadi (4%) dan tidak ada satupun responden (0%) yang pengetahuannya kurang.

Penelitian ini menyoroti bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang PMBA *stunting* adalah 15.37, dengan standart deviasi sebesar 1.854. Skor pengetahuan ibu berkisar antara 12 hingga 20. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata pengetahuan ibu meningkat menjadi 16.89, dengan standart deviasi 1.804, Skor pengetahuan terendah setelah intervensi diberikan adalah 13, sementara tertingginya tetap 20. Berdasarkan hasil dari uji parametrik dengan paired samples t-test didapatkan nilai p value sebesar 0.000 ($\rho<0.05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Ngalang, Gunungkidul, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sahroni et al (2023) yang menginvestigasi pengaruh edukasi dengan metode kelas ibu terhadap pengetahuan pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), praktik pemberian MP-ASI, dan berat badan balita *underweight* dengan menggunakan uji statistic yang melibatkan uji *dependen dan independent sample t-test* diperoleh 3 temuan utama. Pertama, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu pada kelompok kontrol, namun ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

pada kelompok intervensi setelah mendapatkan edukasi. Kedua, edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik pemberian MP-ASI baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Ketiga, edukasi tidak memberikan pengaruh terhadap berat badan balita yang mengalami underweight, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, serta mengubah praktik pemberian MP-ASI. Namun, edukasi tidak secara langsung mempengaruhi berat badan balita yang mengalami *underweight*. Penelitian ini memberikan wawasan tambahan terkait dampak edukasi pada aspek-aspek kesehatan anak dan pemberian makanan yang spesifik (Ana Sahroni, Rachmawati, 2023).

Hasil studi ini sama dengan hasil yang dilakukan oleh Aprillia et al (2019) yang mengevaluasi efektifitas kelas edukasi tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI). Dalam desain penelitian *quasi experiment*, hasil menunjukkan bahwa kelas edukasi MP-ASI memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan edukasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya MP-ASI. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap literatur dan dukungan untuk penerapan program edukasi terkait pemberian makanan pada bayi dan anak (Aprillia et al., 2019).

Notomatmojo (2012) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat tercermin dari tingkat pendidikannya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pola atau cara berfikirnya. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP, yaitu sebanyak 21 responden (45.7%) dan 18 responden berpendidikan SMA (39.1%), Hal ini tentunya manjadi salah satu faktor mengapa ibu-ibu lebih mudah menerima informasi yang diberikan selama sesi penyuluhan, mengingat tingkat pendidikan yang mereka miliki dapat mempengaruhi cara mereka berfikir dan menerima informasi. Namun, hal tersebut bertentangan dengan hasil yang diperoleh

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

oleh peneliti dari prosesnya dalam menghubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* dan didapatkan nilai *p value* nya yaitu 0.481 (>0.05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) *stunting*, jadi dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak dapat dilihat hanya dari tingkat pendidikannya, karena tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia (Notoatmodjo, 2012 dalam Sudarminta, 2002).

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi

Stunting didefinikan sebagai kondisi dimana seorang anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan orang lain seusianya. WHO telah menjelaskan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh nutrisi yang buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial yang optimal. Balita yang mengalami *stunting* biasanya menghadapi masalah pada gizi kronis, yang dapat dipicu oleh berbagai aspek semacam kondisi sosial ekonomi, status gizi ibu ketika hamil, penyakit pada bayi, dan kekurangan nutrisi pada masa bayi. Salah satu penyebab langsung *stunting* adalah pola asuh yang kurang memadai (Saputri dkk., 2021). Seorang ibu dengan pola asuh yang kurang dapat berdampak signifikan pada status gizi anaknya, sehingga sulit untuk memilih makanan yang bergizi untuk keluarganya. Kekurangan gizi pada anak dapat disebabkan karena anak diberikan makanan terlalu dini dengan porsi yang tidak tepat (Prado et al, 2014). Apabila kekurangan gizi pada anak tidak segera diatasi, maka hal fatal yang bisa terjadi adalah anak akan mengalami permasalahan pada otaknya.

Sunaryo, dalam penelitiannya tentang Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo pada tahun 2018 menjelaskan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

bahwa sikap adalah kesiapan seseorang dalam merespon objek atau situasi secara konsisten yang sifat positif atau negatif. Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merespon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu. Dengan demikian, sikap bukanlah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan tanpa adanya stimulus, melainkan sebua kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku. Nursalam juga menyatakan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti umur, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jumlah anak yang dimiliki. Jika sebagian besar responden menunjukkan sikap yang negatif, hal ini dapat berdampak pada tindakan mereka yang cenderung negatif. Oleh karena itu, jika sikap negatif mendominasi, kemungkinan masalah gizi pada anak bisa meningkat. Sikap yang positif, sebaliknya, dapat memberikan kontribusi positif terhadap tindakan dan perilaku yang mendukung kesehatan dan gizi anak (Olsa et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sikap ibu dalam kategori positif (50%) dan negatif (50%) hal tersebut menandakan bahwa masih banyak ibu yang belum menerapkan perilaku pemenuhan gizi pada anaknya, kemudian setelah intervensi diberikan, sikap ibu dengan kategori positif meningkat (59%) dan kategori negatif turun (41%).

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata-rata skor sikap ibu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan adalah 68.85, dengan standart deviasi sebesar 5.538. Skor sikap terendah sebelum intervensi adalah 59, sedangkan yang tertinggi mencapai 78. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang PMBA *stunting*, rata-rata skor ibu meningkat menjadi 70.07, dengan nilai *standart deviasi* sebesar 5.519. Skor sikap terendah setelah diberikan intervensi adalah 59, sedangkan skor tertingginya mencapai 80. Melalui uji parameetrik dengan *Paired Samples t-test*, didapatkan nilai p value sebesar 0.027 (ρ <0.05), menunjukkan bahwa terhadap pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu sebelum setelah diberikan intervensi di Desa Ngalang, Gunungkidul,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Yogyakarta. Artinya, pendidikan kesehatan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap ibu terkait PMBA *Stunting*.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al (2022) yang mengeksplorasi dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak *stunting*. Dengan menerapkan metode ceramah, hasil uji statistic menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu, dengan nilai signifikansi p value sebesar 0.000 ($p<0.05$).

Menurut Nursalam, faktor-faktor seperti usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas dapat memengaruhi sikap seseorang. Apabila sebagian besar peserta penelitian menunjukkan sikap yang kurang positif, maka hal ini dapat berdampak pada tindakan mereka yang cenderung negatif. Oleh karena itu, dominasi sikap negatif dapat meningkatkan risiko masalah gizi pada anak. Sebaliknya, sikap yang positif dapat memberikan kontribusi positif terhadap tindakan dan perilaku yang mendukung kesehatan dan gizi anak. Dengan demikian, pemahaman dan perubahan sikap ibu dapat memainkan peran penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak baru masuk sekolah dasar. Namun, hal tersebut bertentangan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti dari prosesnya dalam menghubungan antara usia, pekerjaan, dan pendidikan ibu dengan sikap ibu tentang PMBA *stunting*. Hasil uji statistic menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* dari variabel usia dengan sikap yaitu 0.650 (>0.05) yang artinya antara usia dengan sikap tidak mempunyai hubungan yang signifikan, variabel pekerjaan dengan sikap didapatkan nilai *p value* yaitu 0.577 (>0.05) yang artinya antara pekerjaan dengan sikap ibu tentang PMBA *stunting* tidak mempunyai hubungan yang signifikan, kemudian antara variabel pendidikan dengan sikap didapatkan nilai *p value* nya 0.554 (>0.05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan sikap ibu tentang PMBA *stunting*.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN